

SERI PENELAAHAN ALKITAB (PA): MEMPERKENANKAN HATI TUHAN (PLEASING GOD)

Seri I: TAKJUB OLEH KASIH KARUNIA (Yohanes 8: 1-11)

PERENUNGAN PRIBADI.

Siapakah yang pernah menunjukkan anugerah kepada Anda? Bersyukurlah pada Allah atas perbuatan-perbuatan anugerah yang muncul dalam ingatan Anda.

- Bagaimana rasanya bila Anda tertangkap basah dalam melakukan perzinahan, diseret di hadapan orang banyak dan dosa Anda dibeberkan? (Ayat 1-3)
- Hukum Romawi tidak mengizinkan orang Yahudi melaksanakan penghukuman mati. Bagaimana para pendakwa perempuan ini berharap dapat menjebak Yesus, apa pun respons yang akan diberikan-Nya?
- Karena perzinahan menurut sifatnya dilakukan secara tertutup, “jebakan” ini mungkin sudah dipersiapkan dan direncanakan oleh para ahli Taurat dan orang Farisi. Jika ini benar, sifat apa yang tampak dalam diri para pendakwa perempuan tersebut?
- Menurut Anda, mengapa Yesus berhenti sejenak untuk menulis di tanah dan bukannya segera menjawab pertanyaan mereka? (Ayat 6)
- Ketika akhirnya Yesus berdiri dan memberikan respons, bagaimana Ia menangkap para pendakwa itu dalam jebakan mereka sendiri? (ayat 7)
- Mengapa perasaan bersalah kita sendiri membuat kita enggan untuk “melemparkan batu-batu” pada mereka yang telah berbuat dosa?
- Setelah ditantang oleh Yesus, menurut Anda, mengapa para pendakwa itu segera pergi satu per satu, mulai dari yang tertua? (Ayat 8-9)
- Bahkan walaupun Anda tidak pernah melakukan perzinahan, apa persamaan antara pertemuan Anda dengan Yesus dan pertemuan perempuan ini dengan Yesus?
- “Aku pun tidak menghukum engkau,” kata Yesus. “Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi” (ayat 11). Bagaimana kasih karunia seperti ini memberikan Anda motivasi yang kuat untuk merubah kehidupan Anda?

Mintalah kepada Allah untuk karunia “meninggalkan kehidupan dosa”, apa pun dosa itu. Berdoa untuk dorongan menjalankan hidup yang menyenangkan bagi Allah.

Bila Yesus berkata pada Anda “pergilah dan jangan berbuat dosa lagi,” dua atau tiga dosa tertentu apa yang mungkin Anda pikirkan? Tulislah di atas sehelai kertas. Sekarang tuliskan “Aku pun tidak menghukummu” dengan huruf0-huruf tebal persis di atas dosa-dosa yang telah Anda tuliskan. Kemudian musnahkan kertas itu dan dengan kasih karunia Allah, putuskan untuk bertobat dari dosa-dosa yang Ia telah ampuni.